

FAKTOR-FAKTOR EKSTERN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Yopi Nisa F, Moh. Joharudin,

Universitas Swadaya Gunung Jati, jl. Perjuangan No. 1 Kota Cirebon; taniabekker@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of external factors on the students' achievements in order that their learning achievements can be satisfying changes especially in the Microeconomics Theory Class. The method used was descriptive correlational at the second grade students of Economic Education Department, Teachers' Training and Educational Sciences Faculty Unswagati Cirebon, West Java. The data in this research was obtained through a questionnaire with 30 items about students' statement towards the influence of family, school, and community on their learning achievements. The population in this study was the second grade students of Economic Education Department. The students in 7th grade were respondents selected randomly based on class, not student. The data was analyzed quantitatively by questionnaire. Results from the study show that external factors have a positive influence on students' achievement. It can be seen from the score of $F_{observed}$ (131.943) with a significant level of 0.000, because the probability (0.000) is less than 0.05 then, H_{a-1} which states family factors, school / college, and citizens having a positive impact on students' achievements and statistically was accepted. From this study it can be concluded that family factors, school (FKIP Unswagati), and the public have a positive influence on students' achievements. It is hoped that the results of this study provide information for consideration and feedback on the importance of the influence of external factors on the students' achievements.

Keywords: External factors in the perception of the students, the students' achievements.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia, yang peranannya sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Berhasil tidaknya pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini.

Dalam pengertian sempit, "Pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (McLeod, 1989 dalam Sagala, 2013, h.2)". Dalam pengertian agak luas, "Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2010, h.10)". Sedangkan dalam pengertian luas, "Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Artinya, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dilakukan orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan si anak ke tingkat kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Poerbakawatja dan Harahap, 1981 dalam Sagala, 2013, h.3)".

Pendidikan bagi beberapa orang, berarti usaha dalam membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, tetapi bagi Jean Piaget (1896), "Pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan tersebut dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain (Sagala, 2013, h.1)". Pandangan tersebut memberikan makna bahwa, pendidikan adalah segala situasi yang terjadi dalam hidup individu, yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi seorang pendidik, karena menjadi seorang pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang penting dalam pertumbuhan atau perkembangan anak didik untuk menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan manusia-manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berkemandirian kuat, sehingga mereka sebagai generasi penerus dapat memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

Dibutuhkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan diberikan dalam bentuk pembelajaran, di mana ada pendidik yang melayani peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik tersebut melakukan penilaian atau pengukuran tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

H. Moh. Surya (2004, h.7) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermakna, dan inovatif, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan keberhasilan belajar dapat tercapai. Keberhasilan belajar pada peserta didik berarti tercapainya tujuan belajar bagi peserta didik. Tujuan belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah perubahan prestasi belajar pada mereka yang lebih baik daripada sebelumnya.

Menurut Slameto (2010, h.54-72), “Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah/kondisi fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama, di mana seorang anak berinteraksi adalah sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulainya suatu proses pendidikan, sehingga orang tua dapat berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan seorang anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak adalah di dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama, pada hakikatnya merupakan wadah yang tepat bagi seseorang untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian, yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Dalam hubungannya dengan kecerdasan spiritual, keluarga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan ajaran-ajaran agama bagi anak-anaknya. Dukungan keluarga sangat penting dalam memberikan motivasi pada anak agar tekun belajar, sehingga anak dapat berprestasi dan dapat mencapai cita-citanya. Lingkungan keluarga yang baik dan sehat memiliki peranan penting dalam mendorong anak didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sekolah juga yang merupakan salah satu lembaga pendidikan, diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi peserta didiknya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi peserta

didik, diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Oleh karena itu, sekolah menjadi suatu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dengan segala sarana dan prasarannya, serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga mempunyai peran dalam pendidikan. Masyarakat dapat menjadi wahana pembelajaran yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Berdasarkan nilai dan keilmuan, manusia berkembang terus-menerus, karena pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan anak didik merupakan bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Lingkungan masyarakat yang sehat berpengaruh dalam memotivasi anak didik untuk terus belajar dalam mengupas hal-hal baru dan bermanfaat bagi mereka demi meningkatkan prestasi belajarnya.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Winkel (1996, h.226) mengemukakan bahwa, "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang". Prestasi belajar juga merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pemahaman, penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar, serta perkembangan keterampilan yang lebih memuaskan, setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar mahasiswa dapat dinilai dengan pemberian evaluasi atau tugas oleh dosen.

Menurut Slameto (2010, h.60-72), "Faktor ekstern terbagi menjadi tiga (3) faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat". Belajar yang dilakukan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Semua faktor tersebut sangat penting untuk mendorong mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan, yang lebih baik daripada sebelumnya.

Sutjipto Wirowidjojo dalam (Slameto, 2010, h.61) mengemukakan pengertian keluarga adalah "Lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran yang kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia". Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa. Suasana keluarga yang harmonis dan hubungan antaranggota keluarga yang rukun dan sehat dapat memberi kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mereka yang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Keluarga juga merupakan wadah yang tepat bagi seseorang untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang baik, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan bijaksana, dan sebagai anggota masyarakat yang patuh terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Sumitro dkk (2006, h.81), "Sekolah adalah suatu lingkungan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik". Kampus merupakan suatu lingkungan pendidikan yang memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Di kampuslah, para mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu belajarnya. Oleh karena itu, iklim kampus yang sehat dapat memberikan kenyamanan belajar bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat meningkatkan semangat belajarnya. Dengan semangat belajar yang tinggi, peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang lebih baik daripada sebelumnya pun dapat tercapai.

Sedangkan menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2010, h.179), "Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah)

maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah)”. Dalam kehidupan bermasyarakat, peserta didik dapat terus belajar sepanjang hayat demi mencapai cita-citanya, meskipun dalam menjalaninya mereka harus melalui berbagai rintangan dan hambatan yang merupakan suatu pengalaman hidup yang berharga. Dalam bermasyarakat juga peserta didik dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di keluarga dan di sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat, peserta didik dapat memperluas pergaulannya dan memanfaatkan semua pengalaman berharga yang didapatkan demi mencapai keberhasilan, khususnya yang berhubungan dengan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tim peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor ekstern, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel, yaitu tiga (3) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor ekstern, yaitu keluarga (X_1), sekolah (FKIP UNSWAGATI) (X_2), dan masyarakat (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa (Y). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat II FKIP UNSWAGATI Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro tahun akademik 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002, h.26) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif korelasional merupakan metode penelitian terhadap masalah-masalah tanpa fakta-fakta pada saat ini dari sebuah populasi, dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”. Tujuan metode ini adalah untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel, atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. “Melalui penelitian eksplanatori diketahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel, baik pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya (Ulber Silalahi, 2006, h.28)”.

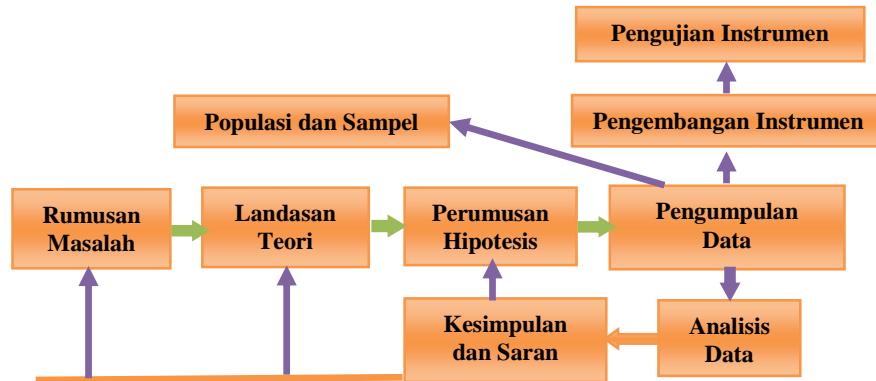
Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat II Pendidikan Ekonomi FKIP UNSWAGATI, yang berjumlah 181 orang mahasiswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Tingkat II Pendidikan Ekonomi FKIP UNSWAGATI dengan jumlah 125 orang. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kuesioner/Angket, yaitu daftar pernyataan-pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada responden untuk diisi dan dikumpulkan kembali yang terdiri dari variabel X_1 (Keluarga), variabel X_2 (Sekolah), variabel X_3 (Masyarakat), dan variabel Y (Prestasi Belajar Mahasiswa).
- 2) Studi literatur, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan konsep pembahasan yang diteliti.

Syarat suatu angket dikatakan baik adalah apabila angket tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Persyaratan tersebut dimaksudkan agar penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, sebelum angket diberikan kepada responden pada saat melakukan penelitian, angket tersebut harus dites terlebih dahulu, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas. Adapun, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah konversi data ordinal ke interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dalam program

Microsoft Excel, dan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, serta koefisien determinasi. Sedangkan, untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial.

Secara sederhana dapat digambarkan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Untuk menghitung normalitas digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		125	125	125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,2480	35,3360	33,6800	73,2320
	Std. Deviation	4,44075	4,08961	4,05327	16,23225
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.106	.081	.118
	Positive	.065	.056	.055	.082
	Negative	-.135	-.106	-.081	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212	1.185	.910	1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.121	.379	.060

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* variabel X_1 , = 0,105, X_2 = 0,121, X_3 = 0,379 dan Y = 0,060 sehingga diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* seluruh variabel $\geq 0,05$. Artinya, kelima variabel dinyatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji persyaratan data statistik parametrik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara variabel X_1 (Keluarga), variabel X_2 (Sekolah/FKIP UNSWAGATI), dan variabel X_3 (Masyarakat) secara simultan terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Mahasiswa) dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Koefisien Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.138	7.235
X2	.127	7.871
X3	.127	7.853

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* untuk X_1Y sebesar 7.235, X_2Y sebesar 7.871, dan X_3Y sebesar 7.853, sehingga diketahui nilai *variens inflation factor (VIF)* seluruhnya ≥ 1 yang menunjukkan multikolinearitas signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, kerangka pemikiran diterjemahkan ke dalam format analisis regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis statistik adalah analisis regresi dengan asumsi data berdistribusi normal atau mendekati normal. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Dilihat dari paradigma berpikir penelitiannya, maka hipotesis penelitiannya terbagi menjadi empat hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48.215	6.252		-7.711	.000
X1	.926	.432	.253	2.141	.034
X2	1.021	.490	.257	2.084	.039
X3	1.566	.494	.391	3.172	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -48,215 + 0,926X_1 + 1,021X_2 + 1,566X_3$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah -48,215.
- 2) Variabel keluarga, sekolah/kampus dan masyarakat mempunyai arah koefisien yang bertanda positif pada prestasi belajar mahasiswa.
- 3) Variabel keluarga (X_1) berpengaruh dengan nilai 0,926 terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).
- 4) Variabel sekolah/kampus (X_2) berpengaruh dengan nilai 1,021 terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).
- 5) Variabel masyarakat (X_3) berpengaruh dengan nilai 1,566 terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).
- 6) Persamaan regresi ($\hat{Y} = -48,215 + 0,926X_1$) konstanta sebesar -48,215 menyatakan bahwa faktor keluarga bernilai 0, maka prestasi belajar mahasiswa adalah -48,215. Koefisien regresi sebesar 0,926 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) faktor keluarga sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa 0,926. Begitupun sebaliknya, jika faktor keluarga turun sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar mahasiswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,926. Tanda positif (+)

menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X_1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

- 7) Persamaan regresi ($\hat{Y} = -48,215 + 1,021X_2$) konstanta sebesar -48,215 menyatakan bahwa faktor sekolah/kampus bernilai 0, maka prestasi belajar mahasiswa adalah -48,215. Koefisien regresi sebesar 1,021 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) faktor sekolah/kampus sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa 1,021. Begitupun sebaliknya, jika faktor sekolah/kampus turun sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar mahasiswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,021. Tanda positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X_2) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).
- 8) Persamaan regresi ($\hat{Y} = -48,215 + 1,566X_3$) konstanta sebesar -48,215 menyatakan bahwa faktor masyarakat bernilai 0, maka prestasi belajar mahasiswa adalah -48,215. Koefisien regresi sebesar 1,566 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) faktor masyarakat sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa 1,566. Begitupun sebaliknya, jika faktor masyarakat turun sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar mahasiswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,566. Tanda positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X_3) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat pada prestasi belajar mahasiswa secara signifikan dapat dilihat pada hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square* sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.760	7,95090

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,766. Artinya sebesar 76,6% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 23,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

5. Uji Simultan dengan *F-Test*

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25023.033	3	8341.011	131.943	.000 ^a
	Residual	7649.239	121	63.217		
	Total	32672.272	124			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 131,943 dengan nilai tingkat signifikan 0,000. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_{a-1} : Faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

H₀₋₁ : Faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat tidak berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Pada tabel ANOVA nilai F_{hitung} (131,943) dengan tingkat signifikan 0,000, karena probabilitas (0,000) ≤ 0,05 maka, H_{a-1} yang menyatakan faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa diterima secara statistik.

6. Uji Parsial dengan T-Test

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara satu-persatu (parsial) diuji dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Secara Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48.215	6.252		-7.711	.000
	X1	.926	.432	.253	2.141	.034
	X2	1.021	.490	.257	2.084	.039
	X3	1.566	.494	.391	3.172	.002

a. Dependent Variable: Y

a. Pengaruh keluarga pada prestasi belajar mahasiswa

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_{a-2} : Faktor keluarga berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

H₀₋₂ : Faktor keluarga tidak berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,141 dengan nilai signifikansi 0,034. Nilai Signifikansi 0,034 < 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya faktor keluarga berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor keluarga pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar (0,253)² atau 0,064%. Artinya sebesar 6,4% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, selebihnya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

b. Pengaruh sekolah/kampus pada prestasi belajar mahasiswa

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_{a-3} : Faktor sekolah/kampus berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

H₀₋₃ : Faktor sekolah/kampus tidak berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,084 dengan nilai signifikansi 0,039. Nilai Signifikansi 0,039 < 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya faktor sekolah/kampus berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor sekolah/kampus pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar (0,257)² atau 0,066%. Artinya sebesar 6,6% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sekolah/kampus, selebihnya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

c. Pengaruh masyarakat pada prestasi belajar mahasiswa

Hipotesisnya sebagai berikut:

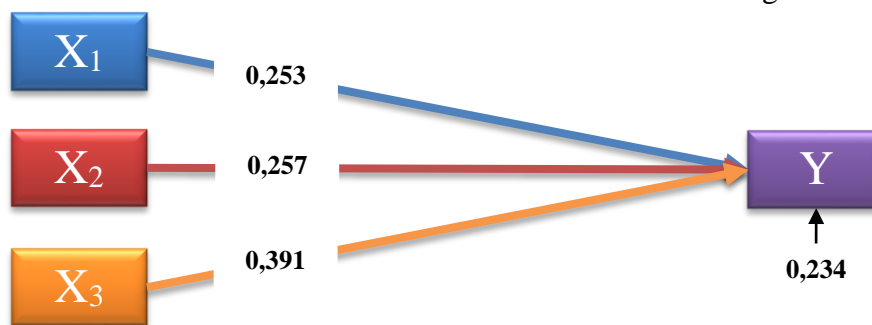
H_{a-4} : Faktor masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

H₀₋₄ : Faktor masyarakat tidak berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,172 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai Signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya faktor masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor masyarakat pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar $(0,391)^2$ atau 0,153%. Artinya sebesar 15,3% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor masyarakat, selebihnya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Dengan demikian, persamaan struktural variabel lain yang tidak diamati yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar $(\rho\epsilon) = 1 - 0,766 = 0,234$. Nilai $\rho_{yx_1} = 0,253$, $\rho_{yx_2} = 0,257$, $\rho_{yx_3} = 0,391$ dan $\rho\epsilon = 0,234$.

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, maka pembahasan penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keluarga, Sekolah/Kampus dan Masyarakat pada Prestasi Belajar Mahasiswa

Secara teoritis variabel faktor ekstern berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Semakin besar pengaruh faktor ekstern yang diberikan, semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih mahasiswa. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat mendorong seseorang untuk semakin giat dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Dan sebaliknya, tidak adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar maka dorongan untuk meraih prestasi belajar menjadi semakin menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor ekstern berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} (131,943) dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka, H_{a-1} yang menyatakan bahwa faktor keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa diterima secara statistik. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,766, yang berarti bahwa sebesar 76,6% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah/kampus dan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 23,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Faktor ekstern yang meliputi: lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah/kampus (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), serta lingkungan masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat,

mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam menempuh pendidikannya, khususnya dalam upaya peningkatan prestasi belajar mereka yang lebih baik daripada sebelumnya, juga memuaskan.

Ketiga faktor ekstern tersebut mempunyai peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk terus berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat dapat memberikan motivasi tinggi kepada mahasiswa dalam belajar, karena ketiga lingkungan tersebut dapat memberikan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa yang disebut sebagai pengalaman. Berbagai pengalaman dari pembelajaran yang diberikan keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat dapat menyiapkan mahasiswa dalam meraih cita-citanya, juga menyiapkan mereka dalam menempuh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat mendorong mahasiswa untuk terus tekun dan giat belajar. Tentu saja, dalam pencapaiannya untuk meraih keberhasilan belajar, mereka dibantu dan dimotivasi oleh keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat yang menyediakan berbagai fasilitas dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

2. Pengaruh Keluarga pada Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,141 dengan nilai signifikansi 0,034. Nilai Signifikansi $0,034 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa faktor keluarga berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor keluarga pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar $(0,253)^2$ atau 0,064%. Artinya, sebesar 6,4% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, dan selebihnya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan yang pertama bagi peserta didik yang memberikan teladan dalam kehidupan belajar mereka. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk menuntun, memberi contoh, dan mengajar. Dalam keluarga, peserta didik pertama kali dan secara kontinu menerima pendidikan tentang agama, moral, budaya, aturan pergaulan, serta pandangan dan sikap hidup yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik.

Keluarga juga merupakan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang baik, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan bijaksana, dan sebagai anggota masyarakat yang patuh terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Juga menjadi individu yang baik, yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa. Suasana keluarga yang harmonis dan nyaman, serta hubungan antaranggota keluarga yang rukun dan sehat dapat memberikan semangat kepada mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa, karena segala fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mereka dapat disediakan dan digunakan dengan baik dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Keluarga yang memahami pentingnya pendidikan, akan selalu berusaha dalam memberikan perhatian, pengertian, pengawasan, bantuan, dukungan, dan fasilitas untuk memotivasi mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Mereka terus mendorong mahasiswa agar bersemangat dalam belajar, sehingga peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa dapat tercapai. Keberhasilan belajar mereka pun sangat memuaskan.

3. Pengaruh Sekolah/Kampus pada Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,084 dengan nilai signifikansi 0,039. Nilai Signifikansi $0,039 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa faktor sekolah/kampus berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor sekolah/kampus pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar $(0,257)^2$ atau 0,066%. Artinya, sebesar 6,6% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sekolah/kampus, selebihnya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki pengaruh dalam kehidupan peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Sekolah sebagai tempat latihan peserta didik dalam menyongsong kehidupan di masa depan, karena di sekolah peserta didik dapat memanfaatkan dengan optimal semua ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dalam melakukan kewajibannya sebagai individu, anggota masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam mendukung kegiatan belajar mahasiswa, kampus menyediakan metode mengajar yang inovatif dan kreatif, kurikulum yang menarik, peraturan yang tegas, sarana dan prasarana yang sangat memadai, jadwal perkuliahan yang fleksibel, juga gedung perkuliahan yang layak, sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk belajar dan berinteraksi di lingkungan kampus. Interaksi yang terjalin dengan baik antarmahasiswa juga antara mahasiswa dengan dosen dapat memberikan motivasi untuk bersemangat dalam belajar.

Dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya, mahasiswa juga harus mempunyai metode belajar yang inovatif dan kreatif. Tentu saja, selain berbagai fasilitas yang disediakan di rumah yang mendukung kegiatan belajar mahasiswa, di kampus pun terdapat berbagai sumber dan fasilitas belajar yang lebih lengkap lagi.

Kampus merupakan lingkungan pendidikan yang memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa. Di kampuslah, para mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu belajarnya. Oleh karena itu, iklim kampus yang sehat dapat memberikan kenyamanan belajar bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat meningkatkan semangat belajarnya. Dengan semangat belajar yang tinggi, peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa yang lebih baik daripada sebelumnya pun dapat tercapai.

4. Pengaruh Masyarakat pada Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,172 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai Signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa faktor masyarakat berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh faktor masyarakat pada prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar $(0,391)^2$ atau 0,153%. Artinya, sebesar 15,3% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor masyarakat, selebihnya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh tim peneliti.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Masyarakat merupakan sumber belajar yang sangat lengkap dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena di masyarakat terdapat berbagai wawasan dan ilmu pengetahuan yang berarti bagi mahasiswa, yang tidak didapatkan di keluarga dan di sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa dapat belajar berorganisasi dan bergaul untuk menambah pengalaman-pengalaman hidupnya.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian mahasiswa juga dapat terus terasah dalam kehidupan di masyarakat, karena mahasiswa akan menerima pembelajaran yang positif maupun negatif yang merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi kehidupan mereka kelak di masa depan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa dapat terus belajar sepanjang hayat demi mencapai cita-citanya, juga dapat memperluas pergaulannya dan memanfaatkan semua pengalaman berharga yang didapatkan demi mencapai keberhasilan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa yang memuaskan.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. (1991). *Evaluasi Instruksional Perencanaan Pendidikan Prinsip-Prinsip Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saefudin. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febianti, Yopi Nisa. (2008). *PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TEKNIK THINK-PAIR-SHARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KEBUTUHAN MANUSIA (Studi Komparatif Penerapan Cooperative Learning Teknik Think-Pair-Share Dengan Pembelajaran Konvensional Di SMA Negeri 1 Kadugede Pada Kelas X Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi, FKIP-Universitas Kuningan. Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodelogi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta : BPFE.
- Juhini. (2011). *MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS EKONOMI (Studi Eksperimen Di Kelas VIII SMPN 1 Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)*. Tesis Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan: Tidak Diterbitkan.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. (1987). *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural Satu Dan Multigroup Sampel Dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (1996). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, A. Tabrani. (1993). *Proses Belajar-Mengajar Yang Efektif*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1986). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2000). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. (2002). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Grafindo.
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.